

Analisis Hasil Karya *Ecoprint* Teknik *Pounding* pada Pembelajaran SBdP Kelas II SDN 04 Seberang Musi

Meitri Nersa Farama Wasa^{1*}, Ike Kurniawati²

¹²Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, Indonesia

¹² Jl. Cimanuk KM 6,5 Padang Harapan Kota Bengkulu, Indonesia

* Korespondensi: E-mail: wasameitri@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the results of *ecoprint* artwork using the *pounding* technique in Arts and Crafts learning for second-grade students at SDN 04 Seberang Musi. The study adopts a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the research are second-grade students at SDN 04 Seberang Musi. The research instrument used by the researcher includes guidelines for observing meticulous attitudes, observing artwork results, and interview guidelines. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation, with data validity ensured through triangulation. The research findings indicate that the *ecoprint* artwork created by students already encompasses elements of visual arts and principles of visual arts. However, unity principles in group one, contrast, and rhythm principles in each group's work are not yet evident. In conclusion, all visual arts elements in the works of each group are already visible, while some principles of visual arts are not yet fully manifested.

Keyword: *Ecoprint Pounding Technique, Fine Arts*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran seni di Sekolah Dasar (SD) telah terintegrasi dalam pembelajaran tematik muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Menurut Mayar (2022: 358), pembelajaran seni bukan hanya untuk siswa yang berbakat saja, melainkan seni untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan kreatif bagi seseorang. Ini sejalan dengan pendapat Auliawati *et al.*, (2021), bahwa kegiatan seni sangat membantu dalam mengembangkan potensi dasar pada diri siswa. Diantaranya, siswa dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya, kemudian dapat membantu meningkatkan nilai estetik alam diri siswa. Melalui pembelajaran

tematik muatan pelajaran SBdP akan mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan dalam berkreaitivitas dalam menciptakan suatu karya. Salah satu bidang seni yang dipelajari oleh siswa SD pada muatan pelajaran SBdP yaitu seni rupa. Menurut Agusdianita *et al.*, (2024), seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang membuat dan menghasilkan karya-karya dengan memanfaatkan media yang dapat dirasakan oleh kelima panca indera. Salah satu karya seni rupa yang dapat dibuat pada pembelajaran SBdP di SD yaitu *ecoprint* teknik *pounding*.

Karya *ecoprint* teknik *pounding* sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang ada di kelas II SD yaitu KD. 3.4 Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam

berkarya. 4.4 Membuat hiasan dari bahan alam dan buatan, yang terdapat pada tema 5 (Pengalamanku) subtema 4 (Pengalamanku di Tempat Wisata).

Karya *ecoprint* merupakan suatu teknik pencetakan alami yang menggunakan tumbuhan atau tanaman sebagai sumber pewarna untuk mencetak motif pada kain. Menurut Flint dalam Salsabila & Ramadhan (2018), *ecoprint* merupakan proses pemindahan warna dan bentuk daun ke kain yang terjadi secara langsung. Karya *ecoprint* menjadi salah satu teknik yang ramai diperbincangkan beberapa waktu terakhir karena memanfaatkan bahan alam. Menurut Saptutyningsih & Wardani (2019), *ecoprint* banyak diperbincangkan saat ini karena sesuai dengan isu yang sedang naik daun mengenai produksi ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Herlina *et al.*, (2018), bahwa *ecoprint* merupakan teknik seni tekstil yang menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, dan tanaman, untuk mencetak motif atau pola pada kain.

Dedaunan dan bunga adalah salah satu bahan alam dalam pembuatan *ecoprint*. Menurut Nayasilana *et al.*, (2022), jenis daun yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan *ecoprint* diantaranya yaitu daun pepaya jepang, kenikir, daun yodium, daun randu, dan jenis paku-pakuan. Biasanya dedaunan dan bunga yang ada hanya dimanfaatkan sebagai pagar hidup dan tanaman hias atau bahkan tidak bisa dimanfaatkan (tumbuhan liar di tempat-tempat tertentu). Dengan demikian, salah satu bentuk pemanfaatan yang dapat dilakukan ialah dengan membuat suatu karya bernilai seni yaitu

pembuatan *ecoprint*.

Pembuatan *ecoprint* dapat menciptakan pengalaman yang menarik, edukatif, dan berdampak positif. Siswa dapat berinteraksi dengan alam secara langsung sehingga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Siswa dapat berpartisipasi langsung dalam proses penciptaan, memilih tanaman, merancang komposisi cetakan, yang dapat meningkatkan antusiasme dalam pembelajaran. Selain itu, karya *ecoprint* akan menghasilkan cetakan unik dan personal. Setiap cetakan *ecoprint* menciptakan pola dan warna yang tidak dapat diprediksi sepenuhnya.

Karya seni *ecoprint* dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran akan keberagaman sumber daya alam dan ekosistem sekitar kita yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi siswa. Terdapat tiga teknik dalam pembuatan *ecoprint* yaitu, merebus kain (*boiling*), pukul (*pounding*), dan mengukus kain (*steaming*). Ketiga teknik tersebut dapat dilakukan baik di laboratorium sekolah maupun di dapur rumah dengan peralatan yang tepat (Simanungkalit, 2020). Pada penelitian ini teknik yang akan digunakan yaitu teknik *pounding*. Pemilihan teknik *pounding* dikarenakan prosesnya yang sederhana mudah untuk dilakukan oleh siswa. Menurut Azahra & Kartikawati (2022), *ecoprint* dengan teknik *pounding* merupakan metode yang mudah dikerjakan tentunya menghasilkan produk dengan keunikan yang istimewa. Hal penting lainnya yaitu *ecoprint* teknik *pounding* aman dilakukan oleh siswa SD karena tidak menggunakan alat dan bahan yang dapat membahayakan siswa.

Berdasarkan permasalahan dan uraian yang ditemui maka, diambil alternatif dalam mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hasil Karya Ecoprint Teknik Pounding Pada Pembelajaran SBdP Kelas II SDN 04 Seberang Musi”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang berusaha menjabarkan secara detail tentang suatu keadaan yang dialami oleh subyek dan obyek penelitian. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 04 Seberang Musi yang berjumlah 9 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan yang dibagi menjadi 3 kelompok. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan didukung oleh lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dilakukan berdasarkan teori Miles *et al.*, (2014: 33) yaitu dengan cara *data condensation* (Kondensasi data), *data display* (Penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi). Kemudian teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi dengan metode triangulasi teknik.

3. HASIL

Hasil pada penelitian ini disajikan dalam bentuk data deskriptif tentang hasil karya yang dibuat oleh siswa kelas II SDN 04 Seberang Musi.

Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 22-31 Januari 2024. Pada tanggal 29 Januari dilaksanakan observasi hasil karya dan wawancara bersama siswa kelas II SDN 04 Seberang Musi dan juga guru.

Hasil karya yang dibuat oleh setiap kelompok dideskripsikan berdasarkan unsur dan prinsip seni rupa. Pada hasil karya kelompok 1, 2, dan 3 mengandung semua unsur-unsur seni rupa yaitu titik, garis, bidang, ruang, warna, tekstur, bentuk, dan gelap terang. Unsur titik terlihat jelas, yang mana unsur titik terbentuk saat pemukulan daun dan bunga pada kain. Unsur garis yang terdapat pada hasil karya kelompok 1, 2, dan 3 yaitu garis lurus dan garis lengkung. Unsur bidang yang muncul pada setiap kelompok rata-rata adalah bidang non geometris. Karya yang telah dibuat setiap kelompok sudah memiliki unsur ruang yang mana karya *ecoprint* teknik *pounding* merupakan karya yang memiliki wujud dua dimensi artinya kehadiran ruang pada karya dua dimensi bersifat semu karena tidak hadir secara nyata. Unsur warna yang terdapat pada setiap kelompok yaitu warna yang timbul secara alami. Pada hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* setiap kelompok, warna yang dominan muncul adalah warna hijau dan oranye. Pada hasil karya kelompok 1 terdapat warna primer yaitu warna kuning pada bagian bunga kenikir, terdapat pula warna sekunder yaitu warna hijau pada bagian daun kenikir dan warna oranye pada bagian bunga kenikir. Kemudian hasil karya kelompok 2 terdapat warna primer yaitu warna kuning pada bagian bunga kenikir dan warna sekunder yaitu warna hijau pada bagian daun kenikir, daun pepaya

jepang, daun paku-pakuan, serta terdapat pula warna oranye pada bunga kenikir. Selanjutnya, pada hasil karya kelompok 3 terdapat warna sekunder yaitu warna hijau pada bagian daun kenikir, daun pepaya jepang, dan daun paku-pakuan.

Karya *ecoprint* teknik *pounding* yang telah dibuat oleh setiap kelompok baik kelompok 1, 2, maupun kelompok 3, memiliki tekstur halus. Unsur bentuk yang terdapat pada hasil karya kelompok 1, 2, dan 3 yaitu bentuk alami dari bunga dan daun. Karya yang dibuat sudah memiliki unsur gelap terang. setiap kelompok tidak menunjukkan unsur gelap terang secara signifikan karena gelap terang tidak dibuat melainkan terjadi dengan sendirinya (secara alami) dari hasil pencetakan daun dan bunga.

Kemudian, hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* setiap kelompok sudah mengandung prinsip seni rupa yaitu kesatuan, keseimbangan, pusat perhatian, dan proporsi. Sedangkan prinsip seni rupa yang belum tampak pada karya setiap kelompok yaitu prinsip irama dan kontras. Hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* kelompok 1 belum terlihat adanya prinsip kesatuan. Hal ini dikarenakan pada hasil karya belum terlihat adanya hubungan obyek antara satu sama lain. Sedangkan karya kelompok 2 terlihat adanya kesatuan pada bagian tengah bunga kenikir dan karya kelompok 3 terlihat kesatuan pada tiga helai daun pepaya jepang yang berada di tengah. Karya kelompok 1, 2 dan 3 sudah mengandung prinsip keseimbangan yang mana wujud keseimbangan yang terlihat pada karya setiap kelompok yaitu keseimbangan asimetris. Keseimbangan tersebut terlihat pada penataan daun terlihat seimbang dan

tidak ada yang saling membebani baik sisi kiri maupun sisi kanan karya.

Prinsip irama belum terlihat pada karya setiap kelompok ditunjukkan belum adanya perubahan dan pengulangan bentuk dan warna pada bunga dan daun secara teratur. Prinsip pusat perhatian sudah terlihat pada karya setiap kelompok. Pusat perhatian pada karya kelompok 1 yaitu pada batang kenikir yang paling besar. Sedangkan pusat perhatian kelompok 2 yaitu sekumpulan bunga kenikir yang berada ditengah-tengah dan pusat perhatian kelompok 3 yaitu pada daun pepaya yang berada ditengah-tengah. Pada hasil karya setiap kelompok belum menunjukkan adanya kontras. Prinsip proporsi sudah terlihat pada karya setiap kelompok yang mana mengacu pada kesesuaian ukuran masing-masing objek yang sesuai dengan keadaan nyata seperti ukuran bunga lebih besar daripada ukuran daun. Sehingga semua karya tampak proporsional.

Berikut ini merupakan hasil karya setiap kelompok yang dibuat oleh siswa kelas II SDN 04 Seberang Musi.



Gambar 1. Hasil karya kelompok 1



Gambar 2. Hasil karya kelompok 2



Gambar 3. Hasil karya kelompok 3

4. PEMBAHASAN

Cakupan materi seni rupa, salah satunya terdapat pada KD. 3.4 Mengenal pengolahan bahan alam dan

buatan dalam berkarya. 4.4 Membuat hiasan dari bahan alam dan buatan, tema 5 (Pengalamanku) subtema 4 (Pengalamanku di Tempat

Wisata). Salah satu karya yang dapat dibuat berdasarkan KD tersebut yaitu *ecoprint* teknik *pounding* karena dapat memanfaatkan alam dalam berkarya. Pada penelitian ini telah dilakukan pembuatan karya seni rupa yaitu *ecoprint* teknik *pounding* di kelas II SD Negeri 04 Seberang Musi.

Karya *ecoprint* dengan teknik *pounding* memiliki wujud dua dimensi dengan hasil karya berbentuk hiasan dinding. Menurut Zumrotun *et al.*, (2023: 2), seni rupa dua dimensi adalah jenis karya yang memiliki ukuran Panjang dan lebar dan hanya dapat dilihat dari satu arah. Karya yang telah dibuat penelitian ini berbentuk hiasan dinding dengan motif bunga dan daun. Klasifikasi berdasarkan fungsinya, hiasan dinding termasuk kedalam karya seni rupa murni karena lebih mengedepankan nilai estetis dibandingkan nilai fungsinya. Menurut Mayar (2022: 5), seni rupa murni (*fine art*) adalah jenis karya yang proses pembuatannya lebih mengedepankan pada ungkapan ide/gagasan, perasaan atau nilai estetis-artistik dan tidak dimaksudkan sebagai benda fungsional praktis. Berdasarkan hal tersebut, maka karya *ecoprint* teknik *pounding* berbentuk hiasan dinding hanya bertujuan untuk memperlihatkan keindahannya saja yang berfungsi sebagai benda pajangan.

Teknik pembuatan pada hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* yaitu teknik mencetak. Menurut Pamadhi (2018: 4.4), pembuatan karya seni melalui mencetak bertujuan untuk menghasilkan karya seni yang banyak jumlahnya dengan objek/model yang sama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Herlina *et al.*, (2018), yang menyebutkan bahwa *ecoprint* merupakan teknik seni tekstil yang

menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, dan tanaman, untuk mencetak motif atau pola pada kain. Motif yang tercipta dari bahan *ecoprint* berasal dari alam menunjukkan bentuk yang sangat mirip dengan aslinya dengan hasil warna sesuai dengan kandungan bahan alam itu sendiri.

Pada penelitian ini pembuatan karya *ecoprint* teknik *pounding* dilaksanakan oleh siswa kelas II dengan bantuan dan arahan guru. Kelas II berjumlah 9 orang siswa yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Dalam hal ini dilakukan suatu penelitian mengenai hasil karya diamati berdasarkan unsur dan prinsip seni rupa, yaitu sebagai berikut.

A. Unsur-unsur Seni Rupa

Pembuatan karya dua dimensi yang baik tentu harus memenuhi unsur-unsur seni rupa. Menurut Zumrotun *et al.*, (2023: 5-15), terdapat beberapa unsur yang dapat menyusun suatu karya seni rupa khususnya karya seni rupa dua dimensi yaitu, titik, garis, bidang, ruang, warna, tekstur, bentuk, dan gelap terang. Pembahasan penelitian karya *ecoprint* teknik *pounding* melihat unsur seni rupa dua dimensi yaitu, titik, garis, bidang, ruang, warna, tekstur, bentuk, dan gelap terang.

1) Titik

Suatu gambar dimulai dengan adanya sebuah unsur yang sederhana dinamakan titik. Unsur titik terdapat pada hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* yang dibuat oleh kelompok 1, 2, dan 3. Unsur titik terlihat jelas, yang mana unsur titik terbentuk saat pemukulan daun dan bunga pada kain. Ini juga terlihat melalui adanya titik-titik di sekitar bunga dan daun

yang muncul akibat percikan ketika daun dan bunga dipukul pada kain.

2) Garis

Unsur yang kedua yaitu garis. Menurut Salam *et al.*, (2020: 18), garis adalah suatu hasil goresan nyata atau batas limit suatu benda, ruang, rangkaian massa, dan warna. Pada hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* kelompok 1, 2, dan 3 sudah menunjukkan adanya unsur garis. Unsur garis berasal dari motif yang digunakan oleh masing-masing kelompok baik itu dari dedaunan maupun dari bunga. Dari motif tersebut menghasilkan garis lurus dan garis lengkung. Zumrotun *et al.*, (2023: 6) mengemukakan bahwa garis terdiri dari beberapa jenis yaitu garis lurus, garis putus-putus, garis diagonal dan garis lengkung.

3) Bidang

Unsur bidang terdapat pada hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* kelompok 1,2, dan 3. Unsur bidang terbentuk dari motif yang digunakan setiap kelompok. Menurut Zumrotun *et al.*, (2023), terdapat dua jenis bidang dalam seni rupa yaitu bidang geometris dan bidang non geometris. Unsur bidang yang muncul pada setiap kelompok rata-rata adalah bidang non geometris. Bidang non geometris adalah bidang yang meniru bentuk alam seperti bunga dan daun. Pada hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* kelompok 1 terlihat bidang non geometris pada bunga dan daun kenikir. Bidang non geometris kelompok 2 terlihat pada bunga dan daun kenikir, daun pepaya jepang dan daun paku-pakuan. Sedangkan bidang non geometris kelompok 3 terlihat pada daun pepaya jepang dan daun paku-pakuan.

4) Ruang

Karya *ecoprint* teknik *pounding* yang telah dibuat oleh kelompok 1, 2, dan 3 sudah memiliki unsur ruang. Karya yang telah dibuat setiap kelompok merupakan karya yang memiliki wujud dua dimensi artinya kehadiran ruang pada karya dua dimensi bersifat semu karena tidak hadir secara nyata. Ini sesuai dengan pendapat Zumrotun *et al.*, (2023: 9), bahwa ruang gambar atau ruang maya adalah gambar yang memiliki sifat semu atau tidak nyata dan hanya bisa dilihat. Pada hasil karya setiap kelompok, unsur ruang terlihat pada penggunaan warna daun dan bunga yang semakin pudar sehingga memberikan kesan kedalaman. Hal ini menciptakan perasaan ruang yang dalam dan memberikan dimensi visual yang menarik pada karya tersebut.

4) Warna

Unsur warna terdapat pada karya *ecoprint* teknik *pounding* yang telah dibuat setiap kelompok. Unsur warna merupakan salah satu unsur yang penting untuk menambah nilai keindahan pada suatu karya seni. Menurut Zumrotun *et al.*, (2023: 10), warna dibagi menjadi beberapa jenis yaitu warna primer, warna sekunder, warna tersier, warna analogus, dan warna komplementer. Pada hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* setiap kelompok, warna yang dominan muncul adalah warna hijau dan oranye. Warna tersebut merupakan warna yang berasal dari alam akibat dari pemukulan daun dan bunga. Pada hasil karya kelompok 1 terdapat warna primer yaitu warna kuning pada bagian bunga kenikir, terdapat pula warna sekunder yaitu warna hijau pada bagian daun kenikir dan warna oranye pada bagian bunga kenikir. Kemudian hasil karya

kelompok 2 terdapat warna primer yaitu warna kuning pada bagian bunga kenikir dan warna sekunder yaitu warna hijau pada bagian daun kenikir, daun pepayajepang, daun paku-pakuan, serta terdapat pula warna oranye pada bunga kenikir. Selanjutnya, pada hasil karya kelompok 3 terdapat warna sekunder yaitu warna hijau pada bagian daun kenikir, daun pepaya jepang, dan daun paku-pakuan.

5) Tekstur

Tekstur merupakan unsur seni yang dapat memberikan karakter pada permukaan bidang. Menurut Restian (2020:4), tekstur merupakan nilai permukaan suatu benda yang dapat berupa kasar atau halus. Tekstur dapat dirasakan dengan cara dilihat maupun diraba. Ini sesuai dengan pendapat Zumrotun *et al.*, (2023), bahwa tekstur terbagi menjadi dua yaitu tekstur halus dan tekstur kasar. Meskipun demikian, baik tekstur kasar maupun halus terdapat sifat semu yang artinya memiliki kesan yang berbeda pada saat dilihat dengan diraba.

Karya *ecoprint* teknik *pounding* yang telah dibuat oleh setiap kelompok baik kelompok 1, 2, maupun kelompok 3, memiliki sifat semu yang mana pada saat dilihat dengan diraba terdapat kesan yang berbeda. Hal ini karena ketika dilihat karya pada bagian daun dan bunga terasa kasar tetapi ketika diraba karya terasa halus.

6) Bentuk

Bentuk merupakan unsur seni berupa wujud nyata yang ada pada alam. Menurut Zumrotun *et al.*, (2023: 14), bentuk dapat diartikan sebagai representasi fisik dari suatu objek yang mencerminkan sifat atau karakternya, dan sering disebut sebagai 'sosok',

sedangkan ada juga jenis bentuk yang tidak dapat dijiwai dan disebut sebagai 'raga'. Berdasarkan pendapat tersebut maka hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* baik kelompok 1, 2, maupun 3 terdapat unsur bentuk. Karya *ecoprint* teknik *pounding* dapat dianggap sebagai sosok karena merupakan bentuk konkret yang dapat dilihat, dirasakan, dan dinikmati secara visual. Unsur bentuk yang direpresentasikan pada hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* yang telah dibuat oleh siswa yaitu bentuk alami dari bunga dan daun.

7) Gelap Terang

Unsur gelap terang merupakan unsur yang terjadi karena adanya cahaya. Menurut Restian (2020: 4), unsur gelap terang terjadi karena pengaruh adanya sinar yang jatuh pada suatu benda. Pada hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* setiap kelompok sudah terdapat unsur gelap terang. Unsur terang ditunjukkan pada warna daun dan bunga yang lebih pudar sedangkan unsur gelap terlihat pada warna daun dan bunga yang lebih pekat. Bagian yang lebih gelap dapat memberikan kedalaman dan tekstur, sementara yang lebih terang memberikan kesan ringan dan transparansi.

B. Prinsip-prinsip seni rupa

Selain unsur seni rupa, prinsip seni rupa juga merupakan suatu hal yang penting dalam suatu karya rupa dua dimensi. Menurut Meliantina (2023: 27), prinsip-prinsip seni rupa adalah cara penyusunan pengaturan unsur-unsur rupa sehingga membentuk karya seni. Adapun prinsip seni rupa yang dibahas pada penelitian ini yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, pusat perhatian,

kontras dan proporsi. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai prinsip-prinsip seni rupa pada karya *ecoprint* teknik *pounding* yang telah dibuat oleh siswa.

1) Kesatuan

Hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* kelompok 1 belum terlihat adanya prinsip kesatuan. Hal ini dikarenakan pada hasil karya belum terlihat adanya hubungan objek antara satu sama lain. Obyek terlihat berdiri sendiri sehingga objek satu dengan obyek yang lain belum terlihat menyatu dan terkesan berantakan. Ini sesuai dengan pendapat Salam *et al.*, (2020: 32), bahwa karya yang tidak memiliki kesatuan atau unsur-unsurnya tidak saling mendukung maka akan tampak kacau sehingga kurang menarik dipandang. Karya kelompok 2 menunjukkan penyatuan pada bagian tengah bunga kenikir, sedangkan kelompok 3 menampilkan kesatuan yang jelas pada tiga helai daun pepaya jepang yang terletak di pusat kain. Namun, pada karya kedua kelompok tersebut, bagian daun sekelilingnya masih terlihat berdiri sendiri-sendiri.

2) Keseimbangan

Prinsip keseimbangan merupakan prinsip yang menekankan adanya pembagian yang beratnya sama pada suatu karya seni. Menurut Salam *et al.*, (2020: 34), keseimbangan diartikan sebagai keadaan yang dialami oleh suatu benda jika semua daya yang bekerja saling meniadakan, atau dapat disebut pembagiannya sama berat. Maka dari itu, prinsip keseimbangan diperlukan dalam suatu karya seni karena berperan penting dalam membentuk keindahan dan makna estetis suatu karya.

Wujud keseimbangan ada dua jenis yaitu keseimbangan simetris dan

keseimbangan asimetris (Salam *et al.*, 2020: 34).

Pada hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* yang dihasilkan oleh kelompok 1 sudah terlihat prinsip keseimbangan. Wujud keseimbangan yang terlihat pada hasil karya kelompok 1 yaitu keseimbangan asimetris yang mana obyek daun dan bunga tersebar secara acak dan tidak ada yang saling membebani. Kemudian, hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* oleh kelompok 2 juga sudah terlihat adanya prinsip keseimbangan yaitu dengan wujud keseimbangan asimetris. Hal ini terlihat pada obyek bunga sebagai titik pusat kemudian terdapat obyek daun di sekelilingnya tersebar secara acak dan tidak ada yang saling membebani. Selanjutnya, hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* oleh kelompok 3 juga sudah terlihat adanya prinsip keseimbangan dengan wujud keseimbangan asimetris. Keseimbangan tersebut terlihat pada penataan daun terlihat seimbang dan tidak ada yang saling membebani baik sisi kiri maupun sisi kanan karya.

3) Irama

Pada hasil karya *ecoprint* teknik *pounding*, setiap kelompok belum memenuhi prinsip irama. Hal ini terlihat dari belum ada pengulangan dari unsur-unsur secara teratur pada karya *ecoprint* teknik *pounding* yang dihasilkan kelompok 1, 2 maupun 3. Ini sesuai dengan pendapat Salam *et al.*, (2020: 37), bahwa irama dalam karya seni pada dasarnya mencakup pola pengulangan dari unsur-unsur yang membentuk struktur keseluruhan karya.

4) Pusat Perhatian

Pada hasil karya *ecoprint* teknik *pounding*, setiap kelompok sudah memenuhi prinsip pusat perhatian. Prinsip pusat perhatian yang terlihat pada

karya kelompok 1 yaitu pada batang daun kenikir yang berukuran besar berada di tengah sehingga menjadi obyek yang paling menonjol pada karya tersebut. Selanjutnya, prinsip pusat perhatian juga terlihat pada karya kelompok 2 yaitu pada sekumpulan bunga kenikir yang berada di tengah-tengah dengan perbedaan bentuk serta warna yang mencolok. Kemudian kelompok 3 juga sudah memenuhi prinsip pusat perhatian dengan terdapat daun pepaya jepang berada ditengah-tengah dengan ukuran yang besar. Ini sejalan dengan pendapat Salam et al., (2020: 38), pusat perhatian dalam suatu karya adalah bagian yang menonjol, mendominasi, atau memiliki keunggulan tertentu sehingga menarik perhatian lebih dibandingkan bagian lainnya. Namun, pusat perhatian ini dapat menjadi subjektif, artinya tergantung pada persepsi dan interpretasi masing-masing individu yang melihat karya tersebut.

5) Kontras

Kontras merupakan suatu yang berlawanan. Menurut Salam et al., (2020: 38), kontras dalam karya seni adalah elemen yang bertentangan namun saling melengkapi, membentuk kesatuan yang seimbang. Pada hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* setiap kelompok belum menunjukkan adanya kontras. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya sesuatu yang berbeda atau berlawanan baik berupa warna, pola, maupun bentuk yang menjadi fokus pada karya yang dihasilkan oleh setiap kelompok.

6) Proporsi

Proporsi secara umum diartikan

sebagai perbandingan ukuran. Menurut Salam et al., (2020), proporsi sebuah benda/objek yakni perbandingan ukuran antara bagian-bagian suatu objek. Pada hasil karya *ecoprint* teknik *pounding* yang telah dibuat setiap kelompok, baik kelompok 1, 2, maupun 3 sudah terdapat prinsip proporsi. Karya *ecoprint* teknik *pounding* memiliki proporsi yang sama dengan bentuk alam yang mengacu pada kesesuaian ukuran masing-masing objek yang sesuai dengan keadaan nyata seperti, ukuran bunga lebih besar daripada ukuran daun. Sehingga semua karya yang dihasilkan tampak proporsional.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan karya *ecoprint* teknik *pounding* oleh siswa kelas II SDN 04 Seberang Musi sudah memenuhi unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa. Karya setiap kelompok sudah memenuhi semua unsur-unsur seni rupa yaitu titik, garis, bidang, ruang, warna, tekstur, bentuk, dan gelap terang. Disamping itu terdapat pula prinsip-prinsip seni rupa. Prinsip yang terlihat pada hasil karya setiap kelompok yaitu prinsip kesatuan (kecuali kelompok 1), keseimbangan, pusat perhatian, dan proporsi. Sedangkan prinsip yang belum terlihat pada hasil karya setiap kelompok yaitu prinsip irama dan kontras.

6. REFERENSI

- Agusdianita, N., Hasnawati, Yusnia, & Supriatna, I. (2024). *Pendampingan Pembuatan Karya Seni Rupa Gambar Dekoratif Teknik Cap Bagi Siswa Kelas I di SDN 01 Kota Bengkulu*. 7, 395–400. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i2.395-400>
- Auliawati, N., Hasnawati, & Anggraini, D. (2021). Studi Deskriptif Hasil Karya Seni Montase Pada Bidang Tiga Dimensi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 83–93.
- Azahra, S. D., & Kartikawati, S. M. (2022). A Strategy for Developing a Distinctive Motif for West Kalimantan Eco Print Products Using the Pounding Method and Utilizing Local Plant Dyes. *Journal of Character Education Society*, 5(1), 209–215.
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). *Eksplorasi Eco Printing untuk Produk Sustainable Fashion*. 15(02), 118–130.
- Mayar, F. (2022). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Meliantina. (2023). *Pengantar Seni Rupa Untuk Guru SD/MI*. LPPM institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (Third Edit). SAGE Publication, inc.
- Nayasilana, I. N., Agustina, A., & Masyithoh, G. (2022). *Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2 Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta Ecoprint sebagai Penunjang Perekonomian Masyarakat Yogyakarta*. 274–279.
- Pamadhi. (2018). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.
- Restian, A. (2020). *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*. UMMPress.
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Salsabila, B., & Ramadhan, M. S. (2018). Eksplorasi Teknik Eco Print dengan Menggunakan Kain Linen untuk Produk Fashion. *E-Proceeding of Art & Design*, 5(3), 2277–2292.
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 22(1), 18–26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Simanungkalit, Y. S. (2020). *Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa SP.) Pada Kain Katun*. Universitas Negeri Semarang.
- Zumrotun, E., Attalina, S. N. C., & Niswah, N. (2023). *Pembelajaran Seni Rupa dan Keterampilan di SD*. Cahya Ghani Recovery.